

PRODUKTIVITAS DAN RENDEMEN KERAJINAN ANYAMAN PURUN DANAU (*Lepironia articulata* Domin) DI DESA PEMBELACANAN KECAMATAN KELUMPANG SELATAN KABUPATEN KOTABARU
*Productivity and Yield of Purun Danau (*Lepironia articulata* Domin) Woven Crafts in Pembelacanan Village, South Kelumpang District, Kotabaru Regency, South Kalimantan Province*

Sarwani Abdan, Zainal Abidin dan Trisnu Satriadi

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study was to analyze the productivity and yield of purun danau woven crafts in the form of mats and tote bags of the community in Pembelacanan Village, South Kelumpang District, Kotabaru Regency. Data were collected through direct observation in the field and interviews with craftsmen. One mat with a size of 250 x 125 cm² can be processed with a working time of 9:12.44 or equivalent to 0.10-0.12 parts per hour. The processing of one tote bag with a size 25x15x21 cm³ takes 1:17.12 or the equivalent of 0.67-0.86 parts per hour. The average yield of woven mats is 82.68%, and tote bag is 71.81%.*

Keywords: *Purun Danau; Productivity; Yield; Ma; Tote Bag*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis besarnya produktivitas dan rendemen kerajinan anyaman purun danau berupa tikar, dan tas binting dari masyarakat di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan para pengrajin. Satu buah purun dengan ukuran 250 x 125 cm² dapat diolah dengan waktu pekerjaan selama 9:12.44 atau setara dengan 0,10-0,12 bagian per jam. Pengolahan satu buah tas binting berukuran 25x15x21 cm³ memerlukan waktu 1:17.12 atau setara dengan 0,67-0,86 bagian per jam. Rata-rata rendemen kerajinan anyaman tikar adalah 82,68%, dan tas binting sebesar 71,81%..

Kata kunci: Purun danau; Produktivitas dan rendemen; Tikar; Tas binting

Penulis untuk korespondensi, surel: sabdan4434@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan Negara sebagai penghasil produk anyaman dengan berbagai macam jenis produk. Produk diantaranya kerajinan tangan yang bervariasi. Salah satu kerajinan di Kalimantan selatan tepatnya di Desa Pembelacanan ialah kerajinan anyaman purun. Pemilihan jenis purun sebagai bahan baku utama anyaman dikarenakan memiliki serat yang kuat. Asikin, *et al.* (2001). Penyebaran purun cukup luas yakni dapat dijumpai di beberapa negara antara lain China, Thailand, dan Indonesia. Khususnya di Indonesia, tanaman ini dengan mudah dijumpai pada daerah-daerah yang memiliki lahan rawa gambut terutama di wilayah Kalimantan dan Sumatera memiliki ciri morfologi yang khas yakni memiliki rimpang pendek dengan memanjang dengan ujung bulat pipih yang berwarna coklat hingga hitam. Di Kalimantan Selatan, purun banyak tersebar di kawasan lahan rawa sejumlah

daerah, seperti Kabupaten Barito Kuala, Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan, dan Hulu Sungai Utara. (Susanto, 2018).

Tumbuhan purun merupakan tumbuhan yang dianggap gulma dan banyak dijumpai pada wilayah rawa yang tergenang di tepi sungai, gambut dangkal, dan tanah masam. Batang purun berwarna hijau mengkilap dengan tebal 2-8 mm, serta memiliki bentuk yang tegak dan tidak bercabang. Destina (2013). Purun akhirnya menjadi salah satu hasil kekayaan alam telah di ubah secara manual menjadi produk kerajinan dan sangat potensial untuk terus dikembangkan. Masyarakat biasanya menganyam purun untuk dijadikan tas binting dan tikar guna menambah pendapatan suami sehari-hari. Nilai kerajinan dipengaruhi oleh kualitas sebuah produk.

Pengaruh produktivitas bagi keberhasilan suatu industri yakni, industri dapat dibidang berkembang apabila nilai produktivitasnya tinggi. Tumbuhan purun merupakan

tumbuhan yang di anggap gulma dan banyak dijumpai dirawa yang tergenang air. Herjanto (2007), menyebutkan bahwa nilai dalam menghasilkan, barang dan jasa produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) umumnya pada kebutuhan dari kepentingan sendiri, seperti halnya dengan bahan bangunan serta untuk bahan kerajinan. Pemanfaatan hutan bagi masyarakat desa yaitu sebagai lahan usaha, dan penyediaan berbagai keperluan kesehariannya. Pemanfaatan ini tetap diatur menurut adat istiadat, terutama untuk berbagai hal yang menyangkut lahan perladangan, (Baharuddin, 2006).

Kehidupan manusia selain produk kerajinan anyaman bisa juga sebagai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fungsional dalam arti fisik. Kebutuhan estetik akan tetapi terpenuhi pula. Kebutuhan dari segi jenis barang yang mulai diproduksi menjadi sangat bervariasi, contohnya seperti perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional sampai produk-produk aksesoris interior sampai cendera mata (Syamsudin, 2018). Anyaman purun dapat ditemukan dalam berbagai perlengkapan kebutuhan sebagai alat rumah tangga. Di dapur kita juga dapat menemukan berbagai anyaman dari purun antara lain: Kukusan, niru (nyiru), ayakan, topi, bakul yang bahkan mungkin sekarang sudah tidak ada. (Torachman, 2009).

Pengolahan produksi kerajinan purun sendiri dilakukan dengan cara tetap memperhatikan ekologi purun. Warga menjaga ekologi purun karena mampu memberikan dampak sosial ekonomi bagi warga. Hilmanto (2009) menambahkan pemanfaatan SDA memberi dampak positif bagi masyarakat minimal kebutuhan papan dan sandang. Sunar (2012), berpendapat bahwa produktivitas merupakan ukuran waktu kinerja yang mencakup efektif dan efisiensi. Sinungan (2003), menyatakan bahwa produktivitas kerja adalah suatu yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk.

Penduduk di Kelumpang Selatan mulai bekerja membuat suatu kerajinan dari purun dengan berbagai macam jenis kerajinan anyaman diantaranya seperti anyaman tikar, anyaman tas bintang, anyaman topi dan lain-lain yang berbahan baku purun danau.

Kenapa hanya 2 produk yang diuji karena sangat umum diminati oleh pengrajin. Tumbuhan purun danau salah satu sumber penghasilan dan sumber pekerjaan sampingan di Desa Pembelacanan. Karena bisa diproduksi sebagai bahan baku sebuah industri kerajinan yang bernilai ekonomis. Namun sampai sejauh ini belum ada data yang memberikan penjelasan tentang, seberapa tinggi rendahnya data produktivitas Anyaman Purun tersebut. Sehingga penulis melakukan penelitian tentang Produktivitas dan Rendemen Kerajinan Anyaman Purun Danau di Desa Pembelacanan Kelumpang Selatan, Kabupaten Kotabaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini ± 5 (lima) bulan, yang menyangkut persiapan, pengambilan data, pengolahan data serta penulisan laporan hasil penelitian (skripsi). Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat tulis menulis, kuesioner (mencatat data serta informasi yang didapatkan), kalkulator (untuk menghitung data), kamera/Hp (alat dokumentasi), timbangan (untuk mengetahui berat bahan baku dan produk anyaman), *Tallysheet* (untuk mencatat data). Prosedur yang dilakukan yaitu observasi langsung di Desa Pembelacanan dengan melakukan wawancara kepada pengrajin purun danau untuk melengkapi data, berdasarkan dari pengamatan langsung dan kuesioner yang tersedia. Serta wawancara juga kepada kepala desa setempat untuk mendapati informasi tambahan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan terhadap pengrajin yakni menggunakan metode sensus, yaitu diambil 100% dari pengrajin, atau sebanyak 15 orang. Pengambilan data berbentuk wawancara, dengan melakukan tanya jawab antara pencari informasi dengan narasumber. Titik pencatatan waktu dimulai dalam perhitungan produktivitas dari kegiatan penumbuhan hingga produk selesai dibuat. Kegiatan ini di laksanakan setelah purun di keringkan dan di seleksi. Titik pencatatan jam kerja adalah setelah produk tikar dan tas bintang tersebut selesai dibuat. Waktu kerja

dilaksanakan dengan menggunakan alat *stopwatch* dan menggunakan *metode nol stop* (pengukuran waktu secara berulang-ulang).

Cara Perhitungan Data

1. Produktivitas

Data dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam bentuk tabel, yang kemudian dianalisis dan dihitung produktivitas dan waktu kerja. Nilai produktivitas yang di dapat kemudian ditentukan dengan menggunakan rumus, menurut (Arraafi, 2016) yaitu:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{waktu total}}$$

Keterangan:

- Output* = Hasil produksi dikatakan dalam satuan(Kg)
 Waktu = Waktu yang diperlukan untuk total membuat suatu produk dalam satuan (Jam)

2. Rendemen

Perhitungan data rendemen ditentukan menggunakan rumus dari Ruhendi, (1979):

$$R = \frac{O}{I} \times 100 \%$$

Keterangan:

- R = Rendemen anyaman purun, dikatakan dalam satuan (%)
 O = *Output* anyaman purun dikatakan dalam satuan (Kg)
 I = *Input* bahan baku anyaman purun dikatakan dalam satuan (Kg)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu, dengan cara mengambil data produktivitas dan rendemen pada pengrajin purun danau di Desa Pembelacanan, Kecamatan Kelumpang Selatan, Kabupaten Kotabaru. Hasil perhitungan data dari produktivitas waktu kerja dan rendemen di tabulasi, dan di simpulkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengrajin anyaman purun di desa pembelacanan memiliki umur (tahun), tingkat pendidikan dan lama bekerja beragam, seperti pada Tabel1 dibawah dijelaskan

Tabel.1. Identitas Pengrajin Purun Danau.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)
1	Aisyah	45	SD	30
2	Barliani	49	SD (TDK TAMAT)	8
3	Dahlina	40	SD	30
4	Erna Wati	45	SD	32
5	Ila	53	SD	30
6	Jumariani	39	SD	18
7	Marmah	62	SD (TDK TAMAT)	12
8	Maslian	49	SMP	29
9	Nur Janah	48	SD	36
10	Sa'iah	61	SD	51
11	Salasiah	59	-	50
12	Simiati	43	SMA	23
13	Siti	48	SD	20
14	Siti Fatimah	37	SD	24
15	Ulpah	46	SMA	36

Pengrajin anyaman purun danau dari desa Pembelacanan merupakan perempuan dengan kisaran umur antara 37 tahun hingga 61 tahun. Keinginan dan rasa tanggung jawab

untuk dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi faktor pendorong para kaum perempuan menjadi pengrajin purun. Sebagian besar

pengrajin tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan faktor ekonomi keluarga, hal itulah yang menyebabkan pekerjaan menganyam purun danau ini yang menjadi usaha agar pengrajin memperoleh pendapatan tambahan selain pendapatan suami, untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-hari. Pengrajin di desa pembelacanan ada sudah bekerja dalam pembuatan sebuah kerajinan anyaman dari 8 tahun hingga 51 tahun. Tingkat lama bekerja responden sebagai pengrajin purun tikar dan tas bintang dihimpun pada Tabel.1.

Pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan memperoleh tumbuhan purun

dari lingkungan sekitar. Tumbuhan purun ada yang ditanam di dekat rumah agar memudahkan dalam pengambilan dan ada juga dari yang tumbuh liar. Kegiatan pemanenan dan pembuatan kerajinan anyaman purun merupakan kegiatan yang tergantung pesanan konsumen. Oleh sebab itu, para pengrajin bekerja ketika pesanan masuk.

Produktivitas

Rekapitulasi atau hasil pengukuran waktu jam kerja, kerajinan anyaman tikar purun dihimpun pada Tabel 2.

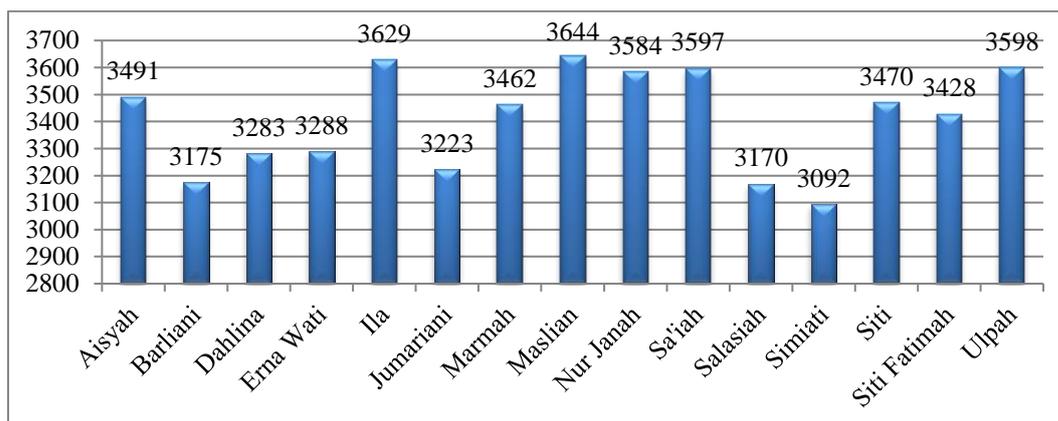
Tabel 2. Data Hasil Pegukuran Produktivitas Waktu Jam Kerja Pengrajin Anyaman Tikar Purun

No	Nama	Output	Ukuran (Cm)	Jumlah Waktu		Produktivitas (Cm ² /jam)	Produktivitas (Buah/jam)
				Waktu Kerja (Jam)	Menit		
1	Aisyah	1	250 x 125	8:57:04	537.06	3491	0.11
2	Barliani	1	250 x 125	9:50:34	590.56	3175	0.10
3	Dahlina	1	250 x 125	9:31:07	571.12	3283	0.11
4	Erna Wati	1	250 x 125	9:30:13	570.22	3288	0.11
5	Ila	1	250 x 125	8:53:22	516.65	3629	0.12
6	Jumariani	1	250 x 125	9:41:42	581.70	3223	0.10
7	Marmah	1	250 x 125	9:01:34	541.56	3462	0.11
8	Maslian	1	250 x 125	8:34:31	514.52	3644	0.12
9	Nur Janah	1	250 x 125	8:43:11	523.19	3584	0.11
10	Sa'iah	1	250 x 125	8:41:16	521.26	3597	0.12
11	Salasiah	1	250 x 125	9:51:33	591.55	3170	0.10
12	Simiati	1	250 x 125	10:06:21	606.36	3092	0.10
13	Siti	1	250 x 125	9:00:22	540.36	3470	0.11
14	Siti Fatimah	1	250 x 125	9:07:00	546.99	3428	0.11
15	Ulpah	1	250 x 125	8:41:05	521.08	3598	0.12
Jumlah		15	31250	18:10:55	8274.18	51135	1.64
Rata-rata				9:12:44	551.61	3409	0.11

Data pada Table 2 terlihat bahwa setiap pengrajin anyaman tikar purun memiliki jumlah jam kerja yang berbeda yaitu mulai 8 sampai 10 jam. Perbedaan waktu kerja tersebut tergantung dari kebiasaan pengrajin itu sendiri. Waktu yang diperlukan untuk produksi anyaman tikar dalam 1 buah/jamnya yaitu berkisar 0,10-0,12 dengan nilai rata-rata 3.409 Cm²/jam sehingga rata-rata waktu produksi sebesar 9:12:44 jam dengan ukuran

tikar 250x125 Cm², sedangkan waktu yang diperlukan untuk produksi anyaman tas bintang 1 buah/jamnya yaitu berkisar 0,67-0,86 dengan nilai rata-rata 6156 Cm³/jam sehingga rata-rata waktu produksi sebesar 1:17:12 jam dengan ukuran tas bintang 25x15x21 Cm³.

Grafik tingkat produktivitas Cm²/jam, kerajinan anyaman tikar purun disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Tingkat Produktivitas Cm²/jam, Pengrajin Anyaman Tikar Purun

Data pada Tabel 2 dan Gambar 1 memperlihatkan bahwa besarnya tingkat produktivitas pengrajin anyaman tikar purun berkisar antara 3092 Cm²/jam sampai 3644 Cm²/jam. Jumlah produktivitas waktu kerja keseluruhan sebesar 51135 Cm²/jam. Dan rerata produktivitas sebesar 3409 Cm²/jam, dengan rata-rata produktivitas dalam satuan yaitu 0,11 Buah/jam. Jumlah produktivitas waktu kerja tertinggi, yaitu dengan responden

Maslian dengan jumlah produktivitas 3644 Cm²/jam, dan jumlah waktu kerja dengan produktivitas terendah, yaitu dengan responden Simiati dengan jumlah produktivitas 3092 Cm²/jam..

Rekapitulasi atau hasil pengukuran produktivitas waktu jam kerja kerajinan anyaman tas bintang purun, dihimpun pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Pengukuran Produktivitas Waktu Kerja Kerajinan Anyaman Tas Bintang Purun.

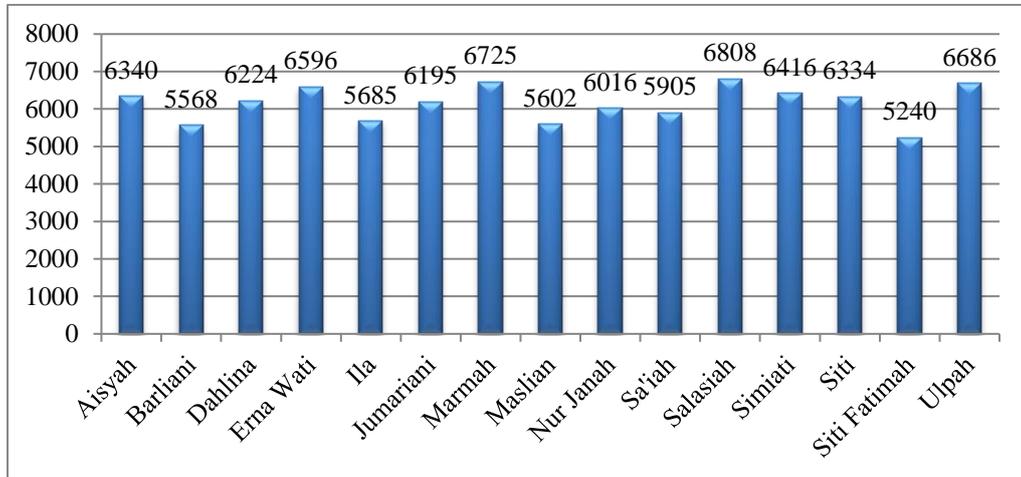
No	Nama	Output	Ukuran (Cm ³)	Jumlah Waktu		Produktivitas (Cm ³ /jam)	Produktivitas (Buah/jam)
				Waktu Kerja (Jam)	Menit		
1	Aisyah	1	25x15x21	1:14:32	74.53	6340	0.81
2	Barliani	1	25x15x21	1:24:52	84.86	5568	0.71
3	Dahlina	1	25x15x21	1:15:55	75.92	6224	0.79
4	Erna Wati	1	25x15x21	1:11:38	71.63	6596	0.84
5	Ila	1	25x15x21	1:23:06	83.11	5685	0.72
6	Jumariani	1	25x15x21	1:16:16	76.27	6195	0.79
7	Marmah	1	25x15x21	1:10:16	70.26	6725	0.85
8	Maslian	1	25x15x21	1:24:21	84.35	5602	0.71
9	Nur Janah	1	25x15x21	1:18:32	78.54	6016	0.76
10	Sa'iah	1	25x15x21	1:20:02	80.02	5905	0.75
11	Salasiah	1	25x15x21	1:09:24	69.40	6808	0.86
12	Simiati	1	25x15x21	1:13:38	73.64	6416	0.81
13	Siti	1	25x15x21	1:14:36	74.60	6334	0.80
14	Siti Fatimah	1	25x15x21	1:30:11	90.18	5240	0.67
15	Ulpah	1	25x15x21	1:10:40	70.67	6686	0.85
Jumlah		15	7875	19:17:59	1157.98	92340	11.73
Rata-rata				1:17:12	77.20	6156	0.78

Data pada Tabel 3 terlihat bahwa setiap pengrajin anyaman tas bintang purun memiliki jumlah jam kerja yang berbeda yaitu mulai 60-90 menit. Perbedaan waktu kerja tersebut

tergantung dari kebiasaan saat memulai penganyaman itu sendiri. Waktu yang diperlukan untuk produksi anyaman tas

bintang 1 buah/jamnya yaitu berkisar 0,67-0,86 dengan nilai rata-rata 6156 Cm³/jam sehingga rata-rata waktu produksi sebesar 1:17:12 jam dengan ukuran tas bintang 25x15x21 Cm³.

Grafik tingkat produktivitas Cm³/jam, kerajinan anyaman tas bintang purun disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Grafik Tingkat Produktivitas cm³/jam, Pengrajin Anyaman Tas Bintang Purun.

Data pada Tabel 3 dan Gambar 2 memperlihatkan bahwa tingkat produktivitas pengrajin anyaman tas bintang purun berkisar antara 5240 Cm³/jam sampai dengan 6808 Cm³/jam. Jumlah produktivitas keseluruhan sebesar 92340 Cm³/jam. Dan rerata produktivitas sebesar 6156 Cm³/jam. Jumlah produktivitas waktu kerja tertinggi yaitu dengan responden Salasiah dengan jumlah produktivitas 6808 Cm³/jam, dan jumlah waktu kerja dengan tingkat produktivitas rendah dengan responden Siti Fatimah dengan jumlah produktivitas 5240 Cm³/jam, dengan rata-rata produktivitas dalam satuan yaitu 0,78 Buah/jam.

Produktivitas dalam menghasilkan satu buah kerajinan purun ditentukan oleh besarnya waktu yang bisa diluangkan dibandingkan untuk kegiatan lain. Peningkatan produktivitas terjadi ketika pengrajin lebih fokus pada saat bekerja membuat produk kerajinan purun. Pengrajin yang menjadikan kerajinan purun sebagai pekerjaan sampingan memiliki produktivitas yang rendah karena dalam membuat produk kerajinan banyak diselingi dengan kegiatan lain seperti menjemput anak pulang sekolah, melakukan pekerjaan rumah dan lainnya. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Hasibuan (2003) bahwa produktivitas dipengaruhi sikap mental berupa motivasi dan disiplin kerja.

Hasil perhitungan produktivitas waktu kerja pada proses pembuatan anyaman tikar dan tas bintang diawali dengan kegiatan penumbukan purun yang akan mempermudah dalam proses pembuatan anyaman tersebut. Penumbukan tanaman purun masih menggunakan alat tradisional berupa hamparan kayu ulin yang ditumbuk menggunakan penumbuk kayu ulin. Pembuatan kerajinan anyaman tikar purun diperlukan bahan baku purun yang panjang dan besar. Tetapi untuk pembuatan kerajinan anyaman tas bintang bisa digunakan tumbuhan purun yang pendek asalkan batang purun tersebut dikategorikan tua. Pembuatan sebuah kerajinan anyaman purun tidak memiliki kendala yang cukup besar, hanya saja pada bagian pengeringan bahan baku yang sangat bergantung pada cuaca. Bentuk dan ukuran sebuah kerajinan berpengaruh pada nilai rendemen. Selain itu ketelitian juga sangat penting saat melakukan penganyaman bahan baku yang digunakan.

Rendemen

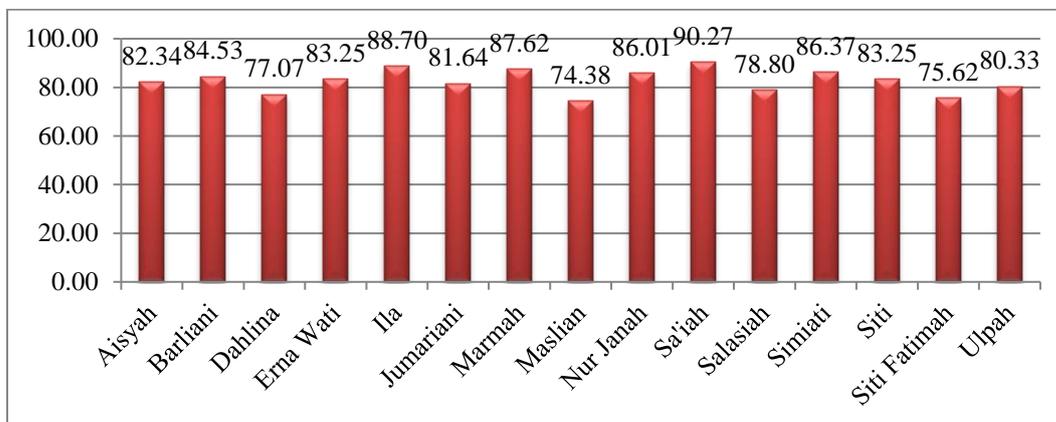
Data hasil tingkat pengukuran rendemen dari kerajinan tikar purun dihimpun pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Pengukuran Jumlah Rendemen Kerajinan Tikar Purun.

No.	Nama Responden	Input dalam(Kg)	Output dalam (Kg)	Rendemen dalam (%)
1	Aisyah	2,350	1,935	82,34
2	Barliani	2,230	1,885	84,53
3	Dahlina	2,115	1,630	77,07
4	Erna Wati	2,060	1,715	83,25
5	Ila	2,035	1,805	88,70
6	Jumariani	2,070	1,690	81,64
7	Marmah	2,100	1,840	87,62
8	Maslian	2,205	1,640	74,38
9	Nur Janah	2,145	1,845	86,01
10	Sa'iah	2,005	1,810	90,27
11	Salasiah	2,075	1,635	78,80
12	Simiati	2,055	1,775	86,37
13	Siti	2,120	1,765	83,25
14	Siti Fatimah	2,215	1,675	75,62
15	Ulpah	2,110	1,695	80,33
	Jumlah	31,890	26,340	1.240,19
	Rata-rata	2,126	1,756	82,68

Data pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa besarnya rendemen kerajinan anyaman tikar purun berkisar antara 74,38% sampai dengan 90,27%, dengan rata-ratanya sebesar 82,68%.

Grafik tingkat nilai rendemen kerajinan anyaman tikar purun disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Jumlah Rendemen Kerajinan Anyaman Tikar Purun.

Jumlah rendemen yang berada di atas rata-rata yaitu sebanyak 8 responden. Perhitungan rendemen dimulai pada saat proses penumbukan. Jumlah rendemen kerajinan anyaman tikar purun tertinggi yaitu dengan responden Sa'iah dengan jumlah rendemen 90.27%, dan jumlah rendemen kerajinan anyaman tikar purun terendah yaitu

dengan responden Maslian dengan jumlah rendemen sebesar 74.38%.

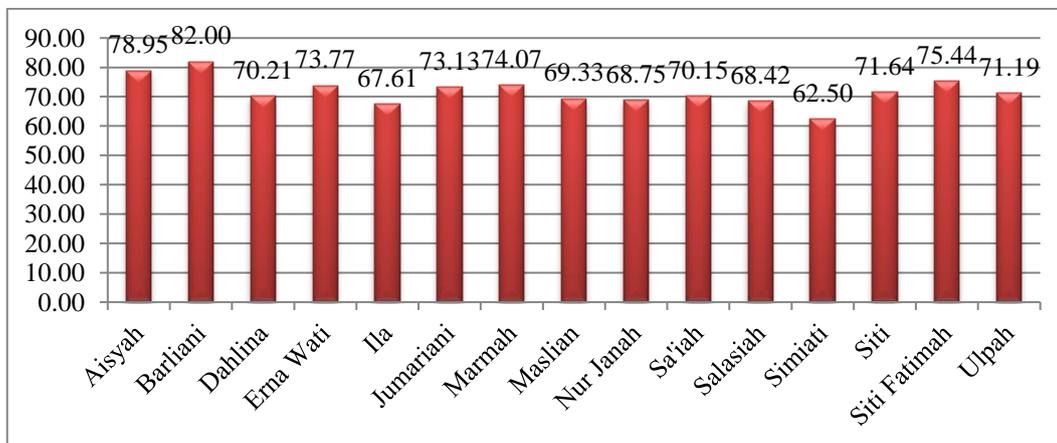
Data hasil penguran jumlah rendemen kerajinan tas bintang purun, dihimpun pada Tabel 5.

Tabel.5. Data Hasil Pengukuran Jumlah Rendemen Kerajinan Tas Bintang Purun.

No	Nama Responden	Input dalam(Kg)	Output dalam(Kg)	Rendemen dalam (%)
1	Aisyah	0,285	0,225	78,95
2	Barliani	0,250	0,205	82,00
3	Dahlina	0,235	0,165	70,21
4	Erna Wati	0,305	0,225	73,77
5	Ila	0,355	0,240	67,61
6	Jumariani	0,335	0,245	73,13
7	Marmah	0,270	0,200	74,07
8	Maslian	0,375	0,260	69,33
9	Nur Janah	0,320	0,220	68,75
10	Sa'iah	0,335	0,235	70,15
11	Salasiah	0,380	0,260	68,42
12	Simiati	0,360	0,225	62,50
13	Siti	0,335	0,240	71,64
14	Siti Fatimah	0,285	0,215	75,44
15	Ulpah	0,295	0,210	71,19
	Jumlah	4,720	3,370	1.077,17
	Rata-rata	0,315	0,225	71,81

Data pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa besarnya rendemen kerajinan anyaman tas bintang purun berkisar antara 62,50% sampai dengan 82,00%, dengan rata-ratanya sebesar 71,81%

Grafik tingkat nilai rendemen kerajinan anyaman tas bintang purun disajikan pada Gambar 4



Gambar 4. Grafik Jumlah Rendemen Kerajinan Anyaman Tas Bintang Purun.

Data di atas terdapat beberapa jumlah rendemen yang berada di atas rata-rata yaitu sebanyak 6 responden. Jumlah rendemen kerajinan anyaman tas bintang purun tertinggi yaitu dengan responden Barlian dengan jumlah rendemen 82,00%, dan jumlah rendemen kerajinan anyaman tas bintang purun terendah yaitu dengan responden

Sumiati dengan jumlah rendemen sebesar 62,50%.

Rendemen anyaman tikar purun dan rendemen anyaman tas bintang purun dapat terlihat bahwa tikar purun memiliki rendemen yang lebih besar. Hal ini karena proses pembuatan tikar purun tidak terlalu sulit. Pembuatan anyaman tikar purun hanya memerlukan helaian purun panjang yang

langsung di anyam dengan ukuran 250 x 125 Cm² tanpa harus terlebih dahulu membuat pola yang rumit. Proses akhirnya juga hanya merapikan dan mengepres anyaman agar tidak longgar di setiap bagian dan pemotongannya hanya dibagian ujung tikar yang berlebihan. Berbeda dengan kerajinan anyaman tas bintang purun yang berukuran 25x15x21 Cm³ harus terlebih dahulu membuat pola dan melakukan pembentukan anyaman pada bagian bawahnya. Tahapan selanjutnya adalah melakukan penganyaman dengan lapisan pengganjal dari kardus maupun kayu pada bagian dalamnya sebagai pembentuk kerajinan. Proses akhirnya juga sedikit rumit, selain dilakukan pengepresan anyaman dan merapikan anyaman juga pemotongan sisa anyaman yang terletak pada bagian luar dalam tas bintang purun yang berlebihan. Hal itulah yang menyebabkan rendemen anyaman tas bintang purun lebih kecil dibandingkan dengan anyaman tikar purun, karena pada kerajinan anyaman tas bintang purun banyak bahan baku purun yang tersisa dan pada akhirnya akan terbuang. Pernyataan di atas sama halnya dengan pernyataan dari Shadiqin (2005), yang menyatakan bahwa rendemen suatu kegiatan produksi juga dapat di pengaruhi oleh kualitas bahan baku, cara pakai dan penggunaan alat produksi serta kemampuan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Waktu yang diperlukan untuk produksi anyaman tikar dalam 1 buah/jamnya yaitu berkisar 0,10-0,12 dengan nilai rata-rata 3409 Cm²/jam sehingga rata-rata waktu produksi sebesar 9:12:44 jam dengan ukuran tikar 250x125 Cm, sedangkan waktu yang diperlukan untuk produksi anyaman tas bintang 1 buah/jamnya yaitu berkisar 0,67-0,86 dengan nilai rata-rata 6156 Cm³/jam sehingga rata-rata waktu produksi sebesar 1:17:12 jam dengan ukuran tas bintang 25x15x21 Cm. Besarnya rendemen kerajinan anyaman tikar berkisar antara 74,38% - 90,27% dengan rata-rata rendemen 82,68%, dan besarnya rendemen kerajinan anyaman tas bintang purun berkisar antara 62,50% - 82,00% dengan rata-rata rendemen 71,81%.

Saran

Saran peneliti yang dapat berikan yakni hendaknya pekerja pengrajin purun, lebih fokus lagi dalam pengerjaan kerajinan sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Pengrajin anyaman purun diharapkan dapat meningkatkan keterampilan melalui pelatihan kerja serta pembinaan dari desa dan dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraafi A I. 2016. *Produktivitas dan Kontribusi Pengolahan Anyaman Purun (Lepironia Mucronata Rich) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lepas Kabupaten Barito Kuala*. [Skripsi] Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Asikin, S., Thamrin, M., & Budiman A. 2001. *Purun tikus Eleocharis dulcis (Burm. F.) Henschell sebagai agensia pengendali hama penggerek batang padi putih dan konservasi musuh alami di lahan rawa pasang surut*. Bontang: Sekolah Tinggi Teknologi Bontang
- Baharuddin, A. 2006. *Kajian Interaksi Masyarakat Desa sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani Provinsi Nusa Tenggara Barat* [Tesis]. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- Destina, Y. 2013. *Purun Tikus Bagi Petani Rawa*. Banjarbaru: Berita Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
- Hasibuan M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Hilmanto, R. 2009. *Etnoekologi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ruhendi, S. 1979. *Pengggajian*, Lembaga Kerjasama. Bogor: Fakultas Kehutanan, IPB.
- Shadiqin, H, 2005. *Study Tata Letak Mesin Tile Rotan di CV. Sampurna Rattan Carpet Industry Sekumpul Martapura, Kabupaten Banjar*. [Skripsi]. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.

- Sinungan M. 2003. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sunar. 2012. Pengaruh Faktor Biografis (Usia Masa Kerja dan Gender). "Produktivitas Karyawan Studi Kasus PT Bank X. Volume IX" Jakarta: Universitas Borobudur. Hal 168-169.
- Susanto D. 2018. Purun, Kearifan Urang Banjar.
<https://mediaindonesia.com/weekend/176484/purun-kearifan-urang-banjar>. [Akses: 28 September 2021].
- Syamsudin N D. 2018. *Kerajinan Anyam, Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya*. Yogyakarta: www.pppgkes.com. [Akses: 28 September 2021].
- Torachman M. 2009. *Melestarikan Budaya Kriya Anyam*. Makalah ini disampaikan pada kegiatan Workshop Anyaman dan Gerabah Di Museum Sri Baduga. Bandung: Tanggal, 22 Desember 2009.